

INTISARI

Daun katuk dan kelor memiliki efek antianemia yang dapat digunakan sebagai obat herbal terstandar yang harus melalui stradarisasi farmasitikal dengan uji toksisitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek kombinasi ekstrak daun katuk dan daun kelor terhadap gambaran histopatologi ginjal tikus galur wistar uji toksisitas subkronis.

Pada penelitian ini dilakukan penelitian eksperimental *post test only control group design*. Subjek uji yang digunakan sebanyak 72 ekor tikus galur wistar dibagi secara acak kedalam enam kelompok dengan jumlah tikus masing-masing kelompok sebanyak 6 tikus jantan dan 6 tikus betina. KI diberikan diet standar selama 28 hari, KII, KIII, dan KIV diberikan ekstrak kombinasi masing-masing sebesar 75mg/ekor daun katuk dan 20mg/ekor daun kelor, 150mg/ekor daun katuk dan 40mg/ekor daun kelor, dan 300mg/ekor daun katuk dan 80mg/ekor daun kelor selama 28 hari. KV diberikan ekstrak kombinasi diet standar selama 28 hari dengan penambahan 14 hari tanpa perlakuan. KVI diberikan ekstrak kombinasi sebanyak 300mg/ekor daun katuk dan 80mg/ekor daun kelor selama 28 hari dengan penambahan 14 hari tanpa perlakuan. Pengambilan jaringan ginjal KI sampai KIV pada hari ke-28 sedangkan KV dan KVI pada hari ke-42 kemudian dibuat sediaan preparat histopatologi. Pengamatan histopatologi ginjal berupa persentase kerusakan sel tubulus ginjal menggunakan Metode skoring Miyaji.

Rerata persentase kerusakan tubulus proksimal tikus jantan KI, KII, KIII, KIV, KV dan KVI masing-masing $4,04 \pm 4,65\%$; $11,9 \pm 8,34\%$; $6,2 \pm 4,16\%$; $18,5 \pm 21,23\%$; $4,53 \pm 10,71\%$; $22,07 \pm 22,28\%$ dan tikus betina $8,6 \pm 5,20\%$; $17,4 \pm 6,60\%$; $15,9 \pm 14,28\%$; $13,8 \pm 8,48\%$; $1,4 \pm 0,73\%$; $31,6 \pm 10,80\%$. Hasil Uji *Kruskal Wallis* kelompok analisis efek tikus jantan $p=0,154$ ($p>0,05$) dan betina $p=0,330$ ($p>0,05$) keduanya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Uji *Kruskal Wallis* kelompok analisis reversibilitas menunjukkan hasil tidak signifikan pada tikus jantan $p=0,016$ ($p>0,05$) dan signifikan pada tikus betina $p=0,003$ ($p>0,05$). Uji *Post Hoc Mann-Whitney* tikus betina kelompok analisis reversibilitas didapatkan perbedaan bermakna antara KI dengan KV dan KV dengan KVI.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ekstrak kombinasi daun katuk dan kelor tidak berpengaruh terhadap tingkat kerusakan sel tubulus ginjal uji toksisitas subkronis.

Kata kunci: Kombinasi ekstrak daun katuk dan kelor, gambaran histopatologi ginjal, uji toksisitas subkronis.